

PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA SISWA DI SMAN 3 TAKENGON

Oleh: Sari Dariska dan Zikrayanti

(Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap peningkatan minat baca siswa di SMA Negeri 3 Takengon". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap peningkatan minat baca siswa di SMA Negeri 3 Takengon. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner yang diedarkan kepada 80 sampel dari 390 populasi dengan menggunakan teknik proportionated stratified random sampling. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh R sebesar 0,548 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Gerakan literasi sekolah (variabel X) dan peningkatan minat baca (variabel Y) tergolong sedang. Hasil uji F terbukti bahwa $F_{hitung} 33,464 > F_{tabel} 0,2199$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki sedikit pengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa. Sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,300 menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 30%.

Kata kunci: *Gerakan literasi sekolah (GLS), minat baca*

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini berbagai lembaga pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan perguruan tinggi telah membangun program literasi. Literasi sekolah merupakan suatu kemampuan membaca dan menulis. Seseorang disebut *literate* apabila ia memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap....

secara efektif di masyarakat dan pengetahuan yang ingin dicapainya. Dengan demikian sistem membaca dan menulis dapat dimanfaatkan untuk dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.⁵²

Membaca merupakan suatu faktor penting dalam suatu proses pembelajaran di sekolah. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi dan menjadi kunci utama untuk mengakses pengetahuan. Tanpa pengetahuan, seseorang akan sulit untuk memecahkan suatu permasalahan. Rendahnya minat baca siswa di Indonesia karena tidak adanya integrasi yang nyata, jelas, dan tegas antara mata pelajaran yang diajarkan dengan kewajiban siswa untuk membaca. Hal ini disebabkan karena siswa tidak diberi kebebasan mencari sumber bacaan diluar buku pegangan dari guru.⁵³

Di Indonesia berdasarkan hasil penelitian *Progress In International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011, Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 Negara dalam hal minat baca. Sementara itu, uji literasi membaca dalam *Programme For International Student Assessment* (PISA) tahun 2012 menunjukkan Indonesia berada pada peringkat ke-64. Berdasarkan hasil uji pemahaman bacaan dan uji literasi membaca siswa tersebut menunjukkan bahwa keterampilan memahami bacaan siswa di Indonesia masih tergolong rendah.⁵⁴

Dalam upaya membudayakan kebiasaan membaca dan menulis pemerintah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. GLS merupakan program untuk meningkatkan pemahaman dan kebiasaan membaca di kalangan siswa-siswi tingkat sekolah. Bentuk kegiatannya berupa membaca 15 menit buku nonpelajaran

⁵²Jonner Hasugian, Urgensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi, di akses melalui <http://pulis2.petra.ac.id/ejournal/index.php/pus/article/download/17231/17184> pada 8 januari 2017

⁵³ Gol A Gong, *Gempa Literasi*, (Jakarta:Gramedia,2012) hal.10

⁵⁴ Kemendikbud, panduan gerakan literasi sekolah diakses melalui <http://dikdas.kemendikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/panduan-gerakan-literasi-sekolah-di-SMA> pada 7 januari 2017

sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjadikan siswa memiliki kebiasaan membaca serta terampil membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi bacaan dalam kegiatan ini berisi nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional dan global yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa.⁵⁵

Mengingat rendahnya minat baca siswa di Indonesia maka penerapan program GLS diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa di tingkat sekolah. Berdasarkan kurikulum 2013, setiap sekolah di seluruh Indonesia menerapkan program GLS. Keberhasilan mewujudkan program literasi sekolah di kabupaten/kota tersebut dapat dilihat atas pemberian penghargaan Anugerah Literasi Prioritas kepada 19 kota/kabupaten di Indonesia dari *USAID Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teacher, Administrators, and Students (USAID PRIORITAS)* yang mendukung program GLS sebagai salah satu bentuk peningkatan program literasi di sekolah.⁵⁶

Sama halnya dengan Provinsi Aceh minat baca siswa di Aceh masih sangat rendah, minat baca warga Aceh secara nasional berada di peringkat ke-10 terbawah dari 34 provinsi.⁵⁷ Oleh karena itu untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa, sekolah-sekolah di Provinsi Aceh menerapkan program GLS. Dengan program ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa di Aceh. Sejauh ini ada dua kota/kabupaten di Provinsi Aceh yang mendapatkan penghargaan Anugerah Literasi Prioritas yaitu Aceh

⁵⁵ Moh Mursyid, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Nun) , hal.61

⁵⁶<http://edukasi.kompas.com/read/2017/03/21/19483351/gerakan.literasi.sekolah.bersambut.di.daerah> (berita) diakses pada 21 april 2017

⁵⁷<http://edukasi.kompas.com/read/2017/03/24/20293821/gerakan.literasi.langkah.kecil.bangun.peradaban> (berita) diakses pada 7 mei 2017

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap....

Barat Daya dan Bireuen yang telah berupaya meningkatkan literasi dan budaya membaca siswa.⁵⁸

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang letaknya berada sekitar 1200 m di atas permukaan laut. Kota ini sering disebut negeri di atas awan karena dalam perjalanan menuju kabupaten ini terdapat lembah, hutan pinus, udara sejuk, hamparan kebun kopi, serta kabupaten ini merupakan penghasil kopi.⁵⁹ Jika melihat pendidikan di Aceh Tengah untuk saat ini sudah jauh lebih baik. Berdasarkan hasil Ujian Nasional (UN) pada tahun 2017 kabupaten Aceh Tengah menduduki peringkat keempat dalam perolehan nilai UN SMA se Provinsi Aceh.⁶⁰ Minat baca siswa serta masyarakat di Aceh Tengah saat ini terus meningkat, hal ini berdasarkan meningkatnya minat kunjungan siswa dan masyarakat ke perpustakaan.⁶¹ Dalam upaya meningkatkan minat baca pemerintah kabupaten Aceh Tengah bekerjasama dengan perpustakaan daerah dalam menerapkan program perpustakaan keliling di sekolah dan masyarakat serta menerapkan program GLS di beberapa sekolah.

Saat ini ada empat sekolah di Kabupaten Aceh Tengah telah menerapkan program GLS secara efektif yaitu SMA Negeri 1 Takengon, SMA Negeri 2 Takengon, SMA Negeri 3 Takengon, dan SMA Negeri 4 Takengon. SMA Negeri 3 Takengon telah menerapkan program GLS sejak Agustus 2016, yang mana sekolah dalam menerapkan GLS dibantu oleh Kemendikbud dalam hal pendanaan. Dalam menunjang program GLS terdapat fasilitas *reading corner* sebagai bahan bacaan siswa pada setiap kelasnya serta taman bacaan pada halaman sekolah yang dapat siswa

⁵⁸ <http://bongkarnews.com/dua-kabupaten-aceh-raih-anugerah-literasi-kemdikbud/> (berita) diakses pada 22 april 2017

⁵⁹ Gustami, *Gayo Negeri di Atas Awan*, (Takengon: PPKD Press), hal.5

⁶⁰ Disdik Aceh Tengah diakses melalui <http://disdik.acehtengahkab.go.id/index.php/event/read/2017/05/02/4/hasil-un-smasmkma-tingkat-provinsi.html> pada 2 Mei 2017

⁶¹ LintasGayo (berita) diakses melalui <http://lintasgayo.co/2013/11/04/meningkat-minat-baca-warga-takengon> pada 11 Mei 2017

gunakan untuk membaca pada saat jam istirahat sekolah. Bentuk kegiatan dalam menjalankan program GLS di sekolah ini bukan hanya kegiatan 15 menit membaca, akan tetapi ada beberapa kegiatan lainnya seperti membaca puisi, menulis puisi, menulis cerpen, dan kegiatan festival budaya literasi siswa yang dilaksanakan pada akhir semester.

Sejauh ini belum ada penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan yang dihasilkan program GLS dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya program GLS diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan menarik sebuah judul ***“Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap ingkatan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 3 Takengon”***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 3 Takengon. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca.

A. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu program kegiatan untuk mewujudkan dan meningkatkan kebiasaan membaca para siswa. Program GLS dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Bentuk kegiatannya berupa membaca 15 menit buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjadikan siswa memiliki kebiasaan membaca serta terampil membaca agar pengetahuan dapat dikuasi secara lebih baik. Adapun materi bacaan berisi nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. GLS adalah suatu program partisipatif yang melibatkan pihak sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, komite, orang tua/wali murid), serta pustakawan.⁶²

⁶² Moh. Mursyid, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, (Yogyakarta:Lembaga Lading Kata), hal.63

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap....

GLS terbagi dalam 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Variasi kegiatan berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif. Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu dilakukan evaluasi agar dampak keberadaan GLS dapat diketahui dan dikembangkan.⁶³

2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Adapun tujuan dari program GLS terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti serta meningkatkan kebiasaan membaca siswa melalui pembudayaan literasi sekolah agar siswa dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2) Tujuan Khusus

a. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.

b. Meningkatkan kualitas siswa agar menjadi seseorang yang literat.

c. Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa serta mampu mengelola ilmu pengetahuan.

d. Menjaga keberlanjutan proses belajar mengajar dengan menghadirkan beragam bahan bacaan serta memberikan berbagai strategi dalam meningkatkan minat baca siswa.⁶⁴

Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda sesuai dengan jenjang pendidikannya. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki strategi dalam menyediakan bahan bacaan bagi siswa untuk meningkatkan minat bacanya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan GLS untuk menumbuhkan kebiasaan membaca siswa serta meningkatkan kualitas berfikir siswa agar menjadi literat. Sekolah merupakan komunitas yang

⁶³ Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta:Kemendikbud,2016), hal.7

⁶⁴ Ibid

memiliki komitmen tinggi dalam membudayakan membaca dan menulis yang komprehensif bagi siswa.

3. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Program GLS dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah. Kesiapan sekolah mencakup seperti ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana dan prasarana literasi, serta kesiapan pendukung lainnya. Adapun tahapan pelaksanaan program GLS di sekolah sebagai berikut:

a. Tahap pembiasaan

Tahapan pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah. Tahapan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap suatu bacaan dan kegiatan membaca.⁶⁵

b. Tahap pengembangan

Tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.⁶⁶

c. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dengan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Pada tahapan ini terdapat tagihan akademis yang terkait dengan mata pelajaran serta kegiatannya mendukung pelaksanaan kurikulum 2013.⁶⁷

⁶⁵ Ibid..., hal. 8

⁶⁶ Ibid..., hal.15

⁶⁷ Mulyo Teguh, *Gerakan Literasi Sekolah Dasar* diakses melalui <http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2017/3%20Mulyo%20Teguh.pdf> pada tanggal 8 juli 2017

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap....

Tabel 2.1 Fokus kegiatan setiap tahapan pelaksanaan program GLS

Tahapan	Kegiatan
Pembiasaan	a) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring atau membaca dalam hati b) Membangun lingkungan sekolah kaya literasi
Pengembangan	a) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring atau membaca dalam hati, membaca bersama serta diikuti dengan tagihan non-akademik b) Mengembangkan lingkungan fisik, sosial sekolah yang kaya literasi serta menciptakan ekosistem sekolah yang gemar terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan. c) Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah, taman bacaan, dan sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan.

Pembelajaran	<p>a) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring atau membaca dalam hati diikuti dengan kegiatan tagihan non-akademik dan akademik.</p> <p>b) Kegiatan literasi sesuai dengan tagihan akademik pada kurikulum 2013</p> <p>c) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran Menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran.</p>
--------------	--

B. Minat baca

1. Pengertian Minat baca

Minat sering disebut *interest*. Minat dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or attitude*). Minat menurut Marsheffel dalam bukunya yang berjudul *Better Reading in The Secondary School* menjelaskan *Summarizing our discussion of interest thus far indicates that:*

- a) *Interest are not in born but are learned*
- b) *Interest are related to meaning*
- c) *Interest are closely associated with a person's social and emotional health*
- d) *Interest are in some manner, capable of initiating and directing human behavior.*⁶⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diartikan bahwa minat menunjukkan:

- a) Minat tidak lahir akan tetapi dipelajari dibentuk serta dikembangkan,

⁶⁸ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 191

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap....

- b) Minat berhubungan dengan makna tertentu untuk bertindak,
- c) Minat berhubungan dengan keadaan sosial dan emosional seseorang,
- d) Minat mampu mengarahkan perilaku manusia.

Menurut Slamet Djaali, minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁶⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu ketertarikan seseorang terhadap sesuatu aktivitas yang memiliki manfaat bagi manusia. Minat dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya. Minat dapat dibentuk, dipelajari dan dikembangkan.

Membaca menurut George A. Miller merupakan suatu kegiatan yang bersifat psikolinguistik dan didalamnya terdapat interaksi antara pikiran dan bahasa.⁷⁰ Menurut Ginting minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan rasa senang dan mendapatkan manfaat.⁷¹ Menurut Lilawati yang dikutip oleh Rivda Yetti, minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam diikuti dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga anak membaca atas dasar kemauan sendiri.⁷²

Dari beberapa pengertian minat baca yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan suatu

⁶⁹Slamet Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 121

⁷⁰ Arief Rachman, *Meningkatkan Motivasi Membaca*, (Jakarta: Ganeca Press, 2006), hal. .3

⁷¹ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 31

⁷² Rivda Yetti, *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stress Lingkungan*, *Jurnal Ilmiah Ilm pendidikan*, vol.IX. no.1 April 2009 diakses pada 7 juni 2017 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/viewFile/118/pdf>

keinginan yang tinggi yang dimiliki seorang siswa, dimana keinginan tersebut mendorongnya untuk melakukan kegiatan membaca tanpa terpaksa dan diikuti rasa senang terhadap suatu bahan bacaan.

2. Tujuan Pembinaan Minat baca

Tujuan minat baca menurut Kamah yang dikutip oleh Maulidaini terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Tujuan Umum

Untuk menciptakan siswa yang gemar membaca dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

b) Tujuan Khusus

Mewujudkan sistem untuk menumbuhkembangkan budaya membaca dikalangan siswa yang sesuai dengan kebutuhan, menyelenggarakan program untuk menumbuhkan minat baca, menggerakkan minat baca semua kalangan, dan menyediakan berbagai koleksi yang sesuai dengan kebutuhan.⁷³

Dengan demikian, tujuan minat baca merupakan suatu kegiatan untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat baca serta kebiasaan membaca yang dapat mengubah pola pikir dan menambah wawasan.

Menurut A. Ridwan Siregar secara umum minat baca memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan siswa yang gemar membaca dengan penekanan pada penciptaan lingkungan gemar membaca segala macam jenis bacaan dimulai dalam lingkungan keluarga.

⁷³ Maulidiani, Peningkatan Minat baca Siswa melalui Penggunaan Perpustakaan pada SMP Negeri 2 Takengon, diakses pada tanggal 10m Juni 2017, repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/44544/7/Cover.pdf

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap....

- b. Mewujudkan sistem penumbuhkembangan minat baca dengan menyediakan fasilitas seperti bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.⁷⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan minat baca adalah sebagai suatu kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca seseorang yang dapat mengubah pola pikir serta menambah wawasan.

C. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Takengon yang beralamat di JL. Takengon- Isaq KM.6, Kayukul, Kec. Pegasing, Kab. Aceh Tengah. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2017 sampai 5 Januari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMA Negeri 3 Takengon sebanyak 390 orang siswa yang terdiri dari kelas X, kelas XI dan kelas XII, sedangkan yang menjadi sampel adalah 80 orang siswa/i yang terdiri dari kelas X, XI, XII SMA Negeri 3 Takengon yang diambil dengan teknik *proportionated stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengedarkan kuesioner atau angket. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahap Editing (pemeriksaan), Coding (mengkodekan data), dan Tabulasi.

D. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan untuk menguji sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas pada penelitian ini mengelompokkan atas dua bagian variabel yaitu: Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan peningkatan minat baca siswa yang terdiri dari 12 pernyataan secara keseluruhan dan masing-masing variabel 6 pernyataan. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini yaitu uji korelasi antara

⁷⁴ A. Ridwan Siregar, Perpustakaan: energi pembangunan bangsa (Medan: USUPress, 2004) hlm. 39.

skor tiap-tiap item pernyataan dengan menggunakan program SPSS versi 17.

Dengan demikian maka r_{tabel} untuk $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$ adalah 0.361 pada taraf signifikan 5%. Berikut adalah hasil pengujian hasil validitas:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

No item	Varibel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	0,418	0,361	valid
2		0,531	0,361	valid
3		0,467	0,361	valid
4		0,601	0,361	valid
5		0,744	0,361	valid
6		0,603	0,361	valid
7	Minat baca	0,642	0,361	valid
8		0,826	0,361	valid
9		0,679	0,361	valid
10		0,596	0,361	valid
11		0,637	0,361	valid
12		0,754	0,361	valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa r hitung untuk semua pernyataan lebih besar dari r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang digunakan sebagai alat ukur variabel dalam penelitian ini adalah valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Pengujian ini juga dilakukan secara statistik menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS versi 17.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	t tabel	Keterangan
Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	0,594	0,514	Reliabel
Minat Baca	0,542	0,514	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel X diperoleh nilai alpha sebesar 0,594 dan variabel Y diperoleh nilai alpha sebesar 0,542 sedangkan untuk r tabel sebesar 0,514 dimana r hitung lebih besar daripada r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel.

3. Pengujian Regresi Linier Sederhana

Pengujian regresi linier sederhana dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket kepada 80 siswa. Angket yang dibagikan berbentuk pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban berperingkat 1 sampai 4. Tujuan regresi yaitu untuk mengetahui bagaimana menghitung suatu persamaan regresi yang akan menjelaskan pengaruh hubungan antara dua variabel.

Tabel 4.4 Hasil analisis angket Variabel X (Gerakan Literasi Sekolah) dan Variabel Y (Minat Baca)

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	15	14	210	225	196
2	16	14	224	256	196
3	16	15	240	256	225
4	14	13	182	196	169
5	16	15	240	256	225
6	14	15	210	196	225

Sari Dariska dan Zikrayanti

7	16	11	176	256	121
8	10	16	160	100	256
9	14	15	210	196	225
10	14	14	196	196	196
11	12	11	132	144	121
12	11	10	110	121	100
13	13	13	169	169	169
14	12	11	132	144	121
15	14	13	182	196	169
16	12	15	180	144	225
17	13	11	143	169	121
18	15	18	270	225	324
19	11	13	143	121	169
20	12	14	168	144	196
21	12	10	120	144	100
22	19	24	456	361	576
23	21	20	420	441	400
24	15	16	240	225	256
25	18	18	324	324	324
26	17	23	391	289	529
27	16	22	352	256	484
28	13	20	260	169	400
29	21	19	399	441	361
30	21	18	378	441	324
31	19	18	342	361	324
32	20	20	400	400	400
33	21	20	420	441	400
34	21	19	399	441	361
35	18	18	324	324	324
36	19	18	342	361	324
37	18	15	270	324	225
38	15	24	360	225	576
39	15	23	345	225	529
40	16	20	320	256	400

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap....

41	20	20	400	400	400
42	17	15	255	289	225
43	20	19	380	400	361
44	17	14	238	289	196
45	16	17	272	256	289
46	16	14	224	256	196
47	18	14	252	324	196
48	17	18	306	289	324
49	19	18	342	361	324
50	17	16	272	289	256
51	21	18	378	441	324
52	21	18	378	441	324
53	18	20	360	324	400
54	18	19	342	324	361
55	21	19	399	441	361
56	20	19	380	400	361
57	20	19	380	400	361
58	21	19	399	441	361
59	18	18	324	324	324
60	20	18	360	400	324
61	20	14	280	400	196
62	19	19	361	361	361
63	17	21	357	289	441
64	18	17	306	324	289
65	23	18	414	529	324
66	22	18	396	484	324
67	18	19	342	324	361
68	18	20	360	324	400
69	18	18	324	324	324
70	17	19	323	289	361
71	21	19	399	441	361
72	19	19	361	361	361
73	19	21	399	361	441

74	20	17	340	400	289
75	19	17	323	361	289
76	19	19	361	361	361
77	18	20	360	324	400
78	17	20	340	289	400
79	17	22	374	289	484
80	20	17	340	400	289
Σ	1381	1383	24240	24483	24690

Setelah diketahui variabel X dan Y sudah valid dan reliabel. Maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Variabel independen

Tabel 4.5 Hasil analisis regresi linier sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.168	1.773		4.042	.000
GLS	.586	.101	.548	5.785	.000

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai constant 7,168 dan nilai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebesar 0,586. Maka persamaan regresinya:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7,168 + 0,586 X$$

Dengan demikian dapat diartikan bahwa Gerakan literasi sekolah (GLS) berpengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa.

4. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data angket, diperoleh nilai regresi antara variabel X dan Y. Penulis menentukan hipotesis dengan berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap peningkatan minat baca siswa.

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap peningkatan minat baca siswa.

Tabel 4. 6 Tabel Anova

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	244.967	1	244.967	33.464	.000 ^a
Residual	570.983	78	7.320		
Total	815.950	79			

a. Predictors: (Constant),

b. Dependent Variable: MINATBACA

Adapun ketentuan pengujian hipotesis yaitu apabila F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut.

F hitung > F tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y.

F hitung < F tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima, tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Untuk mengetahui taraf signifikansi dengan melihat tabel nilai F, dimana $df = n - 2 = 80 - 2 = 78$ pada taraf 5% = 0,2199. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $33,464 > 0,2199$, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian hipotesis "Ada pengaruh yang sedikit antara

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap peningkatan minat baca siswa di SMA Negeri 3 Takengon” dapat diterima.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.291	2.706

a. Predictors: (Constant), GLS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independent (GLS) terhadap variabel dependent (minat baca) memiliki regresi sebesar 244,967 dan memiliki koefisien determinasi (R²) 0,300. Kemudian apabila melihat korelasi (R), maka diperoleh nilai sebesar 0,548. Maka pada tabel interpretasi terletak antara 0,40-0,599, menyatakan bahwa korelasi tergolong sedang. Jadi GLS menurut persentase sebesar 54% memberikan pengaruh yang sedang terhadap peningkatan minat baca siswa.

Tabel 4.8 Interpretasi Angka Indeks Korelasi Product Moment.

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

E. Pembahasan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu program kegiatan untuk mewujudkan dan meningkatkan kebiasaan membaca para siswa. Program GLS dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Bentuk kegiatannya berupa membaca 15 menit buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk

menjadikan siswa memiliki kebiasaan membaca serta terampil membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Takengon. Adapun responden pada penelitian ini berjumlah 80 siswa yang diambil melalui *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan strata, dalam penelitian ini yang dimaksud siswa kelas X, XI, XII. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan minat baca siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data valid dan reliabel. Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai korelasi sebesar 0,548 dan t hitung 4,242, menyatakan bahwa terdapat korelasi positif sebesar 54% antara variabel X dengan variabel Y dan 46 % dipengaruhi oleh faktor lain.

F. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki sedikit pengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa di SMA Negeri 3 Takengon. Hal ini terbukti dari analisis regresi dengan memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.548 yang berarti adanya pengaruh yang sedang dari pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap peningkatan minat baca siswa di SMA Negeri 3 Takengon.
- b. Hasil pengujian hipotesis diuji dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang dapat dilihat pada nilai "F" dengan menghitung nilai df terlebih dahulu yaitu $df=N-2 = 80-2=78$ pada taraf signifikan 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 0,2199. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesisnya "Ada sedikit pengaruh antara Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap peningkatan minat baca siswa di SMA Negeri 3 Takengon" dapat diterima.

- c. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada SMA Negeri 3 Takengon menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,548 yang menunjukkan bahwa terdapat 54% kontribusi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap peningkatan minat baca siswa di SMA Negeri 3 Takengon, dan sisanya sebesar 46% dipengaruhi oleh faktor lain.
- d. Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap peningkatan minat baca siswa di SMA Negeri 3 Takengon yang memiliki pengaruh positif dengan nilai hasil pengujian sebesar 244,967.

2. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada pihak SMA Negeri 3 Takengon dapat mengembangkan program GLS menjadi suatu kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca siswa.
- b. Diharapkan kepada siswa SMA Negeri 3 Takengon dapat menambah koleksi buku yang terdapat di *reading corner*.
- c. Peran aktif dari guru, orang tua serta siswa dalam melaksanakan program GLS.
- d. Diharapkan penelitian ini menjadi acuan sekolah untuk mengevaluasi kegiatan GLS.
- e. Diharapkan adanya penelitian pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara lebih mendalam.

G. Daftar Pustaka

Arief Rachman, *Meningkatkan Motivasi Membaca*, Jakarta: Ganeca Press, 2006.

Disdik Aceh Tengah. "Hasil Un SMA SMK MA Tingkat Provinsi".

Diakses

melalui: <http://disdik.acehtengahkab.go.id/index.php/event/read/2017/05/02/4/hasil-un-smasmkma-tingkat-provinsi.html>.

Gol A Gong, *Gempa Literasi*. Jakarta: Gramedia, 2012.

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap....

- Gustami. *Gayo Negeri di Atas Awan*. Takengon: PPKD Press, 2007.
<http://edukasi.kompas.com/read/2017/03/21/19483351/gerakan.literasi.sekolah.bersambut.di.daerah> (berita) diakses pada 21 april 2017
- <http://edukasi.kompas.com/read/2017/03/24/20293821/gerakan.literasi.langkah.kecil.bangun.peradaban> (berita) diakses pada 7 mei 2017
- <http://bongkarnews.com/dua-kabupaten-aceh-raih-anugerah-literasi-kemdikbud/> (berita) diakses pada 22 april 2017
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Jonner Hasugian, "Urgensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi". Diakses melalui <http://pulis2.petra.ac.id/ejournal/index.php/pus/article/download/17231/17184>.
- Kemendikbud, "Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA". Diakses melalui <http://dikdas.kemendikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/panduan-gerakan-literasi-sekolah-di-SMA>.
- Lintas Gayo. "Meningkatkan Minat Baca Warga Takengon". Diakses melalui <http://lintasgayo.co/2013/11/04/meningkat-minat-baca-warga-takengon>.
- Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Moh. Mursyid. *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Nun, 2016.
- Mulyo Teguh, *Gerakan Literasi Sekolah Dasar* diakses melalui <http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2017/3%20Mulyo%20Teguh.pdf> pada tanggal 8 juli 2017
- Pangersti Wiedarti. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud, 2016.
- Rachman, Arief. *Meningkatkan Motivasi Membaca*. Jakarta: Ganeca Press, 2006.
- Rivda Yetti. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stress

Sari Dariska dan Zikrayanti

Lingkungan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. April 2009. Diakses melalui
[http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view
File/118/pdf](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/File/118/pdf).

Slamet Djali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara, 2011.